

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Acuan Teori**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan adalah suatu proses pendidikan secara sistematis dan teratur untuk mengarahkan dan menentukan hidupnya untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu melalui layanan yang diberikan oleh individu tersebut (PRAYITNO & Amti, 2013). Shetzer dan Stone berpendapat yang ditulis oleh Tri Sukitman dalam bukunya bimbingan yaitu terjemahan dari Guidance yang hampir serupa dengan to manage (mengelola), to direct (mengarahkan), to describe (menyampaikan), to giving (memberi) (SUKITMAN, 2015) Menurut Robert Nathan & Linda Hill mengatakan bimbingan dan konseling merupakan bantuan terhadap pengembangan minat dan bakat seseorang yang membuntukan bantuan (Nathan & Hill, 2005)

Sedangkan menurut Rollo May bimbingan bisa diartikan “suatu tahap pemberian bantuan kepada Individu yang berbeda-beda harus dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia mampu menemukan jati diri dan mengarahkan dirinya untuk bertindak wajar baik di lingkungan sekolah dan masyarakat (May, 2003) pentingnya pelayanan bk dan kegiatan positif dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan kecerdasan spiritual siswa yang bisa menunjang program bk sebagai pendukung dari kecerdasan emosi untuk jangka panjang (Suryati & Salehudin, 2021)

Menurut Saiful Akhyar Lubis, Konseling islami merupakan sebuah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kondisi dan situasi siswa yang dialaminya saat ini agar bisa mengeksplor kemampuan serta memahami, dan menyelesaikan permasalahannya sebagai antisipasi di masa depan dalam memutuskan pilihan alternatif untuk suatu tindakan yang maksimal demi mencapai tujuan hidup yang bahagia didunia dan juga diakhirat dengan berdasarkan kepada rido Allah dan membentuk kesadaran agar menempatkan Allah yang maha agung sebagai konselor yang menuntunya dalam melakukan layanan *self counseling*. (Lubis, 2010)

Peran guru bk penelitian ini yaitu peran guru bk yang membimbing, memberikan arahan dan juga meningkatkan keterampilan belajar siswa sehingga kedepannya menjadi lebih baik lagi

Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah Asy-Syarh ayat 2-3. (Dapertemen Agama RI, 2010)

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾

Artinya: “Dan kami Telah menghilangkan dari padamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu.” (Asy-Syarh: 2-3).

Pemaparan dari ayat tersebut terlihatnya seorang bk memberikan bimbingan untuk siswa disekolah dengan mengupayakan pelayanan bk bisa menolong siswa dalam mewujudkan kebahagiaannya dengan pelayanan bantuan dan menolong pengembangan psikologisnya yang merujuk kepada iman dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa seperti yang dijelaskan ayat Al-Quran tersebut.

Pelaksanaan program bk di sekolah masih terasa sulit karena yang dicanangkan oleh pimpinan beserta para staf lebih diutamakan dibandingkan yang dibuat oleh konselor dalam mensukseskan program-program tersebut (Nirwana, 2016). Pemecahan dari setiap permasalahan yang terjadi dalam konseling dari karena adanya yang menghambat kemungkinan untuk setiap orang untuk bisa berhasil mencapai suatu tujuan kesempurnaan dalam ajaran islam yang berisi khazanah berharga yang bisa dilakukan menyelesaikan permasalahan kehidupannya dengan membangun self concept dengan penuh rasa percaya diri dengan mengutamakan ketentuan Alquran dan hadist. (Lubis, 2010)

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dilihat bahwa bimbingan merupakan tahapan pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut menjadi individu yg lebih baik lagi dari individu sebelumnya. Bimbingan dan konseling yang ada di sekolah bisa diartikan sebagai proses pendampingan kepada siswa supaya tidak mengalami masalah dalam belajar dan membantu proses pemecahan masalah belajar (Irham & Ardy Wiyani Novan, 2014)

## 2. Tujuan Bimbingan dan konseling

Menurut Bambang Ismaya dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan konseling studi, karir, dan keluarga memiliki tujuan umum tentang pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah yaitu dari manusia untuk manusia, dan oleh manusia. (Ismaya, 2015) dengan adanya kaitan program pendidikan dengan target di dunia kerja, maka secara umum

layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu upaya dalam memahami siswa mengenai kemampuannya baik itu untuk bakat, untuk minat, dan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan kesempatannya merencanakan untuk pendidikan, dan masa depan kariernya.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, pengendalian diri dalam berbangsa dan bertanah air serta di ruang lingkup masyarakat untuk membangun kreativitas siswa (Agung Ngurah Adhiputra, 2013) menurut Sofyan”dal am membantu siswa membuang respon-respon negative yang bisa merusak diri serta untuk membantu siswa mendapatkan respon- respon yang lebih positive.(SOFYAN S, 2015)

Kegiatan pendekatan kepada siswa sebagai tujuan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan menggunakan teknik serta media bimbingan dengan kemandirian yang optimal agar bisa memberikan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan menggunakan beberapa media dan teknik(Fahyuni, 2018)

Proses bimbingan dan konseling disekolah sebagai salah suatu usaha dalam membentuk suatu keperibadian siswa agar bisa lebih berkembang dengan baik. Layanan konseling di sekolah haruslah dikoneksikan dengan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berkualitas maka dapat disimpulkan bimbingan dan konseling memiliki tujuan utama seperti

### **3. Jenis Program dari bimbingan dan konseling.**

Program dari BK yang di buat agar rencana dari kegiatan pelayanan bk tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dalam periode tertentu misalnya seperti periode tahunannya, semesterannya, bulannannya, mingguannya, dan hariannya. Jenis program bk menjadi lima bagian yaaitu terdiri dari :

#### **a. Program Tahunan**

Program BK yang terdiri dari beberapa pelayanannya komponennya, strateginya dan kegiatan pendukung siswa dalam jangka waktu satu tahun untuk setiap sekolah.

#### **b. Program semesteran**

Program semesteran dibuat dalam jangka waktu satu semester agar supaya tiap-tiap kelas mengetahui penjabaran dari program tahunan yang di sesuaikan untuk setiap semesternya.

#### **c. Program Bulanan**

Program bulanan bk terdiri dari rangkaian kegiatan layanan dan pendukung di setiap satu bulan yang merupakan penjabaran program semesteran

d. Program Mingguan

Program mingguan adalah program pelayanan bk yang terdiri dari layanan dan beberapa kegiatan pendukung lainnya selama satu minggu yang merupakan pemaparan dari program bulanan.

e. Program Harian

Program harian terdiri dari pelayanan bk yang dilakukan di hari tertentu yang sesuai dengan kebutuhannya dalam waktu satu minggu yang merupakan pemaparan dari program mingguan dalam RPP

Guru bk bisa menyesuikannya untuk setiap program bk yang akan disusun berdasarkan program yang dibuat agar bisa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut tidak terjadi hambatan dan memiliki tujuan agar pelayanan bk bisa berjalan dengan lancar dengan menyusun dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhannya. kegiatan bk di laksanakan berdasarkan skala prioritasnya yang menentukan dasar kebutuhan si siswa dan kemampuan dari guru bk itu sendiri. Pengembangan program yang secara berangsur-angsur ini melibatkan semua tenaga kependidikan yang ada didalam maupun diluar sekolah.

#### **4. Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah**

Manajemen diartikan sebagai keterampilan dan kemampuan dalam upaya mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan pengelolaan yang baik demi interaksi edukatif dan menghasilkan hasil akhir dan pengaruh didikan untuk diri pesertadidik ,sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan pengetahuan dalam belajar. Manajemen menurut Terry adalah mencapai tujuan yang sudah di tetapkan sebelumnya mempergunakan kegiatan orang lain.(Besterfield, 1989) Menurut Popi dalam bukunya dalam Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa “ mutu suatu sekolah bisa meningkat apabila guru memiliki kemampuan akademik, mengajar esuai dengan bidang studi yang diampunya, berpengalaman dan mampu menyesuaikan diri dengan program yang ada”(Sopiatin, 2010)

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah meliputi pengawasan , penilaian pembinaan dan memberikan arahan dan juga bimbingan kepada peserta didik di sekolah

memberikan contoh dan saran yang di sesuaikan dengan program bimbingan dan konseling yang ditentukan (Husairi, 2008) . dalam kegiatan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah meliputi material, sumberdaya pendidikan yaitu guru bimbingan dan konseling atau manusia, energy, metode yang meliputi jasa, menurut Basuki wibawa “pengawasan merupakan bagian dari proses manajemen yang harus bisa berjalan dengan seimbang supaya peningkatan kinerja penyelenggara pendidikan berjalan dengan baik “ (Wibawa, 2017) begitu juga dengan manajemen konseling islam diwujudkan melalui manajemen sebagai wujud dari implementasi bk disekolah untuk penguatan karakter anak (Isnaini, 2018)

Manajemen merupakan cakupan serangkaian dari kegiatan-kegiatan seperti merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya manajemen membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah dan terarah sehingga pengendalian dalam suatu program bk bisa dilakukan secara terorganisir dan menjadi lebih tepat sasaran. Maka dari itu manajemen bimbingan dan konseling di sekolah mencakup seluruh unsur-unsur manajemen yang di hubungkan dengan kegiatan manajemen kesiswaan, manajemen sumberdaya manusianya, manajemen kinerja, dan manajemen kurikulum, serta manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Segala upaya dan cara yang dilakukan untuk melaksanakan secara optimal komponen komponen yang ada didalamnya seperti dana, tenaga, sarana dan prasarana, serta system informasi seperti himpunan data asuhan bk dalam penyelenggaraan pelayanan bk sebagai bentuk manajemen bimbingan dan konseling di sekolah seperti planning, organizing, staffing, leading dan controlling (Zamroni & Rahardjo, 2015) dalam satu program bk disekolah merupakan manifestasi suatu kegiatan dan mengolah sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut. Seluruh rangkaian tugas dan melaksanakan program bk menjadi lebih efektif dan efisien dalam pelayanan menentukan pola pendidikan.(Sinaga et al., 2022)

Salah satu contoh perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang pertama kali dilakukan adalah membuat need assessment atau analisis kebutuhan kemudian dengan menggunakan media seperti ITP, DCM, sosiometri lalu kemudian disusun melalui strategi, saprasnya, lalu kemudian bagian pengorganisasiannya ya itu pelaksanaan kegiatan bk kepek memiliki fungsi serta tugas dari sdm bk melihat kegiatan harian , bulanan, mingguan sedangkan

kordinator bk mempunyai fungsi membuat dan berkordinasi tentang tugas dalam menyusun administrasi, memberi penilaian, lalu kemudian guru bk yang mensosialisasikan kegiatan bimbingan dan konseling kepada taruna-taruni, menganalisis hasil home visit. Pelaksanaannya meliputi layanan response, layanan peminatan, dengan adanya dukungan system (Hidayat et al., 2020).

Masing –masing guru bk memiliki polanya masing masing pemahaman dari karakteristik membahas dari hal perencanaan suatu programnya, pelaksanaan programnya, hingga evaluasi bimbingan. Perencanaan program bk seperti pemahaman karakteristik peserta didik dan perencanaan, rpl,program semesteran, rpl, materi layanan. Pelaksanaannya meliputi jenis layanan, tahapan layanan, evaluasi meliputi form penilaian dan juga pelaporan (Sinaga et al., 2022)

Manajemen bimbingan dan konseling berperan penting dalam melakukan sebuah perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia dengan semua pihak pihak yang terkait dan guru bk tersebut memiliki kompetensi agar tidak kewalahan dalam melakukan proses pengembangan diri secara optimal . (Rahmadani, 2021) dan implementasi dari fungsi manajemen agar bisa mengetahui tentang perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, evaluasinya, factor pengunjung dan hasil yang akan dicapai (Hidayat et al., 2020)

## **5. Prinsip – Prinsip Bimbingan dan Konseling**

Beberapa prinsip sebagai dasar dari gerak pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang ada disekolah berkaitan dengan sasaran layanan yang diberikan kepeserta didik, dengan tujuan layanan yang diberikan, serta aspek proses dari pelayanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya memiliki beberapa prinsip. Menurut akhmad muhaimin (Muhaimin azzet, 2012) yang di ambil dari aspek filosofis yang di peruntukkan untuk semua konseli seperti siswa yang memiliki masalah maupun yang tidak memiliki masalah baik yang wanita, dan laki –laki, kemudian individualisasi melalui prinsip ini menjadikan perkembangan psikologis siswa berkembang dengan baik dengan segala keunikannya

Prayitno mengatakan dalam jurnal yang dikutip oleh E. Kurniati mengatakan “ bahwa Prinsip merupakan hasil kajian telaah dan teoritik lapangan yang dipahami dari suatu program ” maka bisa dipahami bahwa prinsip bimbingan dan konseling adalah bimbingan dari hasil

praktek dan teori lalu kemudian di rumuskan dan menjadi pedoman dasar bagi penyelenggaraan pelayanan konseling. Asas tersebut merupakan dasar maka dari asas tersebut beberapa ketentuan yang di laksanakan dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah (KURNIATI, 2018)

Bimbingan dan konseling diarahkan untuk mengambil sebuah keputusan yang dibuat dalam melaksanakan suatu proses konseling berdasarkan kemampuan dan minat individu tersebut bukan berdasarkan desakan orang lain melainkan kerjasama antara guru bidang studi dan guru bimbingan konseling sebagai pengembangan dan kerjasama yang baik akan menentukan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan di sekolah.

Prinsip bimbingan dan konseling yang menggunakan prosedur – prosedur yang terarah untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Winkel dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling di institusi pendidikan (Winkel, 1991) menurut Yarmis Syukur dalam bukunya bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tahap dan prosedur dalam memberikan pelayanan (SYUKUR, 2019) yaitu memiliki prinsip – prinsip yang harus di perhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling harus ditujukan untuk mengembangkan siswa secara mandiri
- b. Keputusan yang dibuat dibuat dengan persetujuan sendiri
- c. Permasalahan khusus yang dihadapi siswa harus di tangani oleh professional dalam bidangnya
- d. Bimbingan dan konseling dilakukan oleh tenaga yang ahli dalam
- e. Adanya kerjasama antara konselor dengan guru serta orang tua peserta didik

Prinsip bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk sasaran layanan seperti melayani seluruh individu tanpa memandang jenis kelamin, suku agama, dan memandang umur, ekonomi social yang berkenaan dengan pribadi yang unik dan tingkah laku (Lickona, 2013) usaha yang dilakukan dengan mendayagunakan optimal dan konselor mengayomi para siswanya (Fawri, 2021)

Dari rumusan prinsip tersebut pengembangan program bk di sekolah terdiri dari penyusunan serta pengembangan program bimbingan seperti pemetaan kebutuhannya, masalahnya, dan juga konteksnya

## **6. Fungsi bimbingan dan konseling**

Fungsi dalam bimbingan dan konseling berkaitan dengan segala daya dan upaya mengantisipasi berbagai masalah yang akan dialami oleh peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Menurut syarifuddin dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling di sekolah ia mengatakan “Pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan bersama – sama dengan tujuan membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal bahwa ada sepuluh fungsi bimbingan dan konseling seperti fungsi pemahaman, fungsi penyaluran, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi adaptasi, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan, fungsi pemeliharaan dan juga fungsi penyembuhan ”(Dahlan, 2014) dari beberapa pendapat ahli tersebut fungsi dari bimbingan dan konseling sangatlah kompleks karena keseluruhannya sudah mencakup aspek fisikis dan psikologis siswa yang bersangkutan .

Persoalan yang ada dengan mudah dapat di *handle* seperti permasalahan pribadi, tugas dan tantangan baru hingga permasalahan keluarga dengan sikap dan pemahaman yang baik dari fungsi bimbingan dan konseling ini maka dengan mudah persoalan persoalan tidak menjadi penghadang dalam meraih suatu keberhasilan dan menjadikannya suatu kekuatan yang ada pada dirinya dalam menjalani tantangan hidup dari proses pendidikan di dalam lembaga formal (Bahri & Korespondensi, 2020)

Fungsi dari bimbingan dan konseling di sekolah untuk mengatasi sejumlah fungsi yang ingin dipenuhi melalui pelaksanaan aneka program bimbingan dan konseling di sekolah. Ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling fungsi preventif , yaitu menolong siswa menjaga sebagai antisipasi dari timbulnya masalah yang ada pada dirinya, kemudian fungsi kuratif atau korektif untuk menolong siswa dalam pemecahan masalah. Kemudian fungsi dari preservatif yaitu menolong individu menjaga agar kondisi menjadi lebih baik, fungsi terapi

## **7. Layanan bimbingan dan konseling**

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam hal menolong siswa dalam menuntaskan permasalahannya kemudian dari itu untuk mengetahui keefektifitasan dari suatu kegiatan layanan di sekolah, maka sudah sepantasnya melakukan kegiatan evaluasi program layanan konseling agar kegiatan ini bisa membantu pihak yayasan sekolah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas suatu program dalam mengambil sebuah keputusan dalam rangka meningkatkan layanan bk di sekolah tersebut. (Sistem et al., 2018)



Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan oleh konselor dengan keahlian dan juga keterampilan yang dimilikinya dalam proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada individu dalam memahami dirinya, lingkungan, berdasarkan norma yang berlaku sehingga ia mampu menjalani hidup sesuai dengan tujuan hidup dan norma yang berlaku (Syafaruddin, 2017)

Pelayanan merupakan suatu proses yang dimana pelayanan bimbingan dan konseling yang memiliki permasalahan sesuai dengan dinamika individu yang dilayani dalam suatu proses pelayanan yang menyangkut pada proses waktu sehingga adanya perubahan yang di dapatkan dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah (Laela, 2017)

Dalam program bimbingan dan konseling ada empat komponen layanan yang tertera pada buku penataan pendidikan profesional konselor di departemen pendidikan nasional bahwa, program bimbingan dan konseling mengandung beberapa komponen (Putri, 2019) adapun pemaparannya seperti :

a. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah merupakan suatu proses dari pemberian bantuan layanan untuk semua konseli dengan adanya kegiatan persiapan pengalaman yang tersistematis dengan klasikal atau kelompok yang bisa disajikan untuk pengembangan perilaku yang baik untuk kedepannya sesuai dengan tugas, tahap perkembangannya dalam mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dan menjalani pilihan dalam hidupnya.

b. Layanan Perencanaan Individual

Perencanaan Individual bisa diartikan pemberian bantuan untuk siswa supaya mampu merumuskan dan melakukan aktifitas yang berhubungan dengan perencanaan kedepan dengan mengetahui peluang, kesempatan, yang ada di tempatnya.

c. Layanan Responsif

Layanan Responsif bisa diartikan pemberian layanan bantuan kepada siswa yang memiliki kebutuhan serta masalah yang segera membutuhkan pertolongan segera agar tidak terjadi gangguan dalam proses pencapaian perkembangannya seperti konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan wali atau orangtua, guru, dan juga alih tangan kasus juga dengan para ahli yang lain yang berhubungan dengan pelayanan responsive strategi yang di gunakan dalam program ini adalah konseling individual, konsultasi dengan pengembangan kemampuan guru bimbingan dan konseling

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem adalah suatu komponen pelayanan serta aktifitas manajemen Seperti insfratruktur, dan tata kerja, seperti komunikasi dan teknologi informasi serta pengembangan keahlian professional konselor yang berkelanjutan secara tidak langsung mendapatkan bantuan dari guru bk atau fasilitas yang diberikan dengan fasilitas kelancaran perkembangan dari siswa

## 8. Pengertian Evaluasi Program Bimbingan dan konseling

Evaluasi memiliki peran penting dalam membuat program menjadi lebih baik dari sebelumnya yang didalamnya ada dua kajian ilmu yaitu evaluasi dan ilmu mengenai bimbingan dan konseling. “ Evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan kriteria dan tujuan yang diinginkan seperti nilai, efektifitas, efisiensi dan tujuan mengumpulkan sebuah informasi (Sudjana, 2006). Asal kata evaluasi yaitu “*Evaluation*” (dalam bahasa Inggris) lalu kemudian diserap kedalam kata pembendaharaan dalam bahasa Indonesia yaitu Evaluasi yang di dalam istilah sederhananya adalah sebuah penilaian.(Arikunto & safruddin Abdul Jabar, 2010)

Evaluasi adalah keseluruhan yang melibatkan guru dan siswa seperti dalam Al – Quran ada yang mengandung unsur evaluasi untuk acuan manusia dari perbuatannya dan juga tidak untuk merugikan dirinya dan orang lain. Surah Al-Ankabut ayat 2-3 :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

- Artinya :
2. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?
  3. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

Evaluasi merupakan suatu proses dalam menggapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Peran guru dalam pendidikan dan juga Pengajaran harus bisa diberdayakan dan

difungsikan untuk pembelajaran “ *active learning*” agar bisa mengevaluasi dengan program yang ada (Winaryati, 2014) Peran pendidikan sehubungan dengan pembahasan evaluasi program bimbingan dan konseling untuk menuju arah perbaikan menjadi lebih baik lagi sehingga program bimbingan dan konseling berjalan dengan baik.

Menurut Eny Winarti evaluasi program pembelajaran terdiri dari , merencanakan suatu program secara efektif untuk setiap pelajaran dan kegiatannya kemudian mengkomunikasikan tujuan dan menentukan pelajaran dan layanan kepada siswa, memeriksa kembali bahan materi yang dibutuhkan, menerangkan dengan jelas ketika mempresentasikan materi. Menjaga standart yang jelas dan sesuai dengan prilaku siswa, adanya feedback yang baik untuk membangun semangat, perkembangan, dan kontribusi tujuan sekolah(Winaryati, 2014). Evaluasi adalah proses menyesuaikan dengan program yang telah ada dan dilakukan dengan menganalisis kebijakan, menilai manfaat suatu program yang di laksanakan (Luthfiah, 2012)

Evaluasi dalam pendidikan islam merupakan sebuah rangkaian terakhir dalam suatu proses pendidikan yaitu tahap menjalankan evaluasi dari kependidikan yang dilkukan supaya mengetahui sejauh mana keberhasilan proses dari pendidikan dengan prinsip untuk memberikan informasi pemahaman dan juga kemampuan siswa menurut Rahmat Rosyadi dalam bukunya di dalam “evaluasi Pendidikan islam evaluasi menekankan kepada aspek psikomotorik dan afektif ketimbang penggunaan aspek kognitifnya.(ROSYADI, 2014)

Menurut Arikunto ada beberapa istilah yang di pakai tentang evaluasi pogram yaitu “Evaluasi atau evaluation” “pengukuran atau measurement” dan penilaian atau assessment”suatu program bisa di umpamakan seperti rencana yang tidak hanya di lakukan dalam waktu singkat melaikan secara berkesinambungan (Arikunto & safruddin Abdul Jabar, 2004) dari paparan tersebut dapat kita lihat evaluasi program langkah awal dalam kegiatan mengsupervisi untuk mengumpulkan data dan fakta agar tetap bisa berlanjut dengan pemberian pembinaan yang tepat kepada siswa.

Menurut Teguh Triwiyanto evaluasi program dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan sebagai hasil dari akuntabilitas penyelenggara. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan (teguh triwiyanto, 2017) dari pendapat tersebut guru bk dapat megevaluasi program bimbingan dan konseling peserta didik untuk melihat proses perbaikan dan kemajuan dalam suatu program untuk mendapatkan informasi dan tingkat keberhasilan dari program sebelumnya.

Evaluasi merupakan layanan dasar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pada aspek suatu layanan (Dwi Yuwono & Asni, 2017). Keberhasilan atau ketidak berhasilan evaluasi pelaksanaan suatu program harus jeli dalam melihat permasalahan dan juga hambatan yang ada dalam menjalankan suatu program (Agung Iskadar, 2018). Evaluasi bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tujuan agar bisa menemukan seberapa banyak intervensi konseling dalam memberikan bantuan maupun keuntungan kepada siswa (McLeod, 2008)

Dari pemaparan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang prosesnya sistematis dan berkesinambungan dengan tahapan tahapan ilmiah untuk mendapatkan data, fakta dan informasi yang di peroleh tentang implementasi dan juga realisasi yang berguna untuk mengambil sebuah keputusan apakah program tersebut layak disebarluaskan untuk di lanjutkan ataukah tidak di lanjutkan. Dalam program bk di sekolah meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, program mingguan, dan juga harian.

Upaya yang ada dalam evaluasi bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan mutu dari program bimbingan dan konseling di sekolah dengan adanya penilaian yang efektif sebagai bentuk pelayanan bk itu sendiri dan membantu membuat kesibukan tentang sebuah program bimbingan dan konseling di sekolah (Putri, 2019) evaluasi dari layanan bimbingan disekolah didukung dengan dikuasanya informasi tertentu seperti tentang antisipasi dari permasalahan siswa (Sudiby, 2013)

Harry Tomlinson menuliskan pada bukunya tentang *The Five Propositions of Accomplished teaching* yaitu *teachers are committed to students and their learning, teacher know the subject they teach and how to teach those subjects to students, teacher are responsible for managing and monitoring student learning, teachers think systematically about their practice and learn from experience, teachers are members of learning communities.* (Tomlinson, 2004) Dari pemaparan diatas yaitu tentang evektifitas guru dalam menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengevaluasi seberapa cocok seorang guru dalam menerapkan ke lima proposisi pengajaran yang tepat untuk keberhasilan pengajaran seperti guru berkomitmen terhadap siswa dalam suatu bimbingan, guru mengetahui layanan mana yang diajarkannya kepada siswanya, guru bertanggung jawab mengelola dan memantau pelajaran siswa, guru berfikir secara sistematis tentang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengalaman, guru adalah anggota masyarakat belajar

Evaluasi Program bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan agar bisa mencapai suatu tujuan dengan memperoleh data dan fakta lalu kemudian dianalisis dan ditafsirkan dari keberhasilan evaluasi yang pelaksanaannya berdasarkan analisis sebagai bahan pertimbangan untuk program bimbingan dan konseling selanjutnya. Dari segala upaya tersebut maka evaluator dapat melihat sejauh mana program bimbingan konseling bisa berjalan dengan baik dan melakukan perbaikan di beberapa program yang tidak berjalan dengan baik.

Kriteria yang digunakan dalam mengukur program bimbingan dan konseling terdiri dari kriteria eksternal dan internal seperti suatu program tersebut pertama kali dibuat lalu di evaluasi kemudian saat program tersebut berjalan selama setahun atau secara berkala (Dwi Yuwono & Asni, 2017) Program BK di tiap – tiap periodenya berisikan materi yang telah tersinkronisasi seperti tugas perkembangan siswa yang sudah menerima layanan dari setiap bidang- bidang bimbingan. Jenis dari layanan bk serta kegiatan pendukung bk lainnya dan materi – materi dari pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk pemahaman tentang diri , karir dan lingkungannya (SUKITMAN, 2015)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan evaluasi program bimbingan dan konseling memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana layanan yang belum terlaksana dan yang sudah terlaksana dengan baik, untuk mengetahui efektif dan efisiennya suatu metode dan layanan yang digunakan serta memberikan penilaian terhadap program bimbingan dan konseling tersebut.

### **9. Tujuan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling**

Evaluasi program bimbingan dan konseling adalah upaya mengupas program pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Menurut Tayib naps dalam Pengantar Evaluasi Pendidikan Tujuan dari evaluasi program adalah untuk memperbaiki dan memajukan program dan pelaporannya kepada pihak yang meminta untuk di evaluasi dan memperoleh informasi tentang sebagaimana program tersebut berfungsi dan perubahan apa saja yang dilakukan (Sudijono, 2011). Evaluasi Program bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian suatu program dengan langkah- langkah yang terstruktur agar komponen dan sub komponen tercapai dengan baik (Ananda & Rafida, 2017)

Evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui suatu program itu apakah sudah efektif atau tidak serta evaluasi ini dijadikan sebagai pedoman untuk membuat suatu keputusan

dan kebijakan, merevisi program tersebut atau menghentikan program tersebut dengan hasil yang di capai apakah program itu sesuai dengan pelaksanaannya. Sehingga sekolah percaya untuk menjalankan program –program selanjutnya (Yusuf Tayibnafus, 2008)

Menurut Dede Rahmat Hidayat di setiap kegiatan program konseling di sekolah suatu program agar menjadi lebih baik wajiblah di evaluasi untuk menilai sejauh mana suatu program bk itu berjalan dengan baik untuk mengetahui seberapa proses layanan konseling menuju perubahan kearahyang lebih baik dengan mengadakan evaluasi program konseling (RAHMAT HIDAYAT, 2018) menurut fikri dan wahyuni tujuan dari evaluasi pendidikan tersebut untuk mendapatkan beberapa informasi yang terpercaya serta objektif tentang suatu program (Fikri et al., 2019)

## 10. Kriteria Evaluasi

Membuat kriteria yang berdasarkan kepada keberhasilan. Evaluasi di dunia pendidikan dipahami pada penelitian saja dalam halnya sebuah evaluasi tidak hanya dilihat dalam sebuah penilaian saja karena di dalamnya ada proses dan factor yang membuat berhasil atau tidaknya dalam menjalankan suatu program yang diketahui sebagai bagian dari supervise. Evaluasi tidak hanya terkait satu urutan melainkan beberapa urusan untuk pengembangan program dari pendidikan(Munthe, 2015)

Evaluasi bisa diadakan melalui beberapa prosedur (Putri, 2019) yang akan di jelaskan sebagai berikut:

### a. Fase Persiapan

Fase persiapan meliputi kegiatan penyusunan dari kisi- kisinya evaluasi yang memerlukan langkah antara lain:

- 1) Langkah pertama yaitu menetapkan aspek yang akan dievaluasi seperti:
  - a. Menentukan dan juga merumuskan suatu masalah yang akan di pecahkan dan yang akan dicapai
  - b. Program kegiatan bimbingan
  - c. Personel atau ketenagaan
  - d. Fasilitas berupa teknik serta administrasi untuk bimbingan
  - e. Pembiayaan
  - f. Partisipasi personel

- g. Proses dari kegiatan
  - h. Akibat sampingan
- 2) Langkah yang kedua, menetapkan kriteria dari keberhasilan evaluasi seperti proses dari aspek kegiatan yang di evaluasi yang di tinjau dari sarana, lingkungan bimbingan dan juga situasi daerah. Sumber yang pertama evaluasi dijadikan implementasi dari kebijakan kemudian dijadikan sebagai kebijakan untuk kriteria dan tolak ukur tentang ketentuan yang akan dikeluarkan
  - 3) Langkah yang ketiga menentukan instrument apa saja yang akan digunakan untuk evaluasi tersebut dengan menggunakan ,observasi dari kegiatan tersebut lalu tes wawancara dan angket. Dengan konsep serta teori yang terdapat ada dalam buku ilmiah
  - 4) Langkah yang ke empat, menetapkan prosedur evaluasinya dengan penelaahan, konfrensi kasus, penelaahan hasil kerja dan loka karya
  - 5) Langkah yang kelima, menentukan sebuah penilaian evaluasi yang berhubungan dengan contoh sebelumnya dan yang menjadi evaluator dalam penilaian proses dari kegiatan tersebut adalah ketua bimbingan dan konseling sekolah,
- a. Fase persiapan dari kegiatan evaluasi ini seperti berikut:
    - 1) Pemilihan alat atau penggunaan instrument evaluasi yang akan digunakan dalam pengembangan alat yang ditentukan
    - 2) Pengadaan dari alat instrument evaluasi yang di gunakan
  - b. Fase Pelaksanaannya kegiatan evaluasi sesuai dengan yang telah di tetapkan
  - c. Fase analisis hasil evaluasi, hasil evaluasi ini dilihat berdasarkan datanya
  - d. Fase penafsiran atau lebih dikenal dengan interpretasi dan juga pelaporan dari hasil evaluasi dengan kode tertentu kemudian dilaporkan supaya ada pengembangan dan juga perbaikan dari program yang ada di sekolah tersebut.

Berikut sumber kriteria `yang cocok untuk penelitian ini mengarah kepada hasil pemikiran para peneliti dan hasil diskusi dengan bapak dosen pembimbing.

**Table 2.1**

**Kriteria Keberhasilan Program**

no	tahapan	Focus	Indicator

1	Evaluasi contextnya	<p>1. Regulasi penyelenggaraan programnya bimbingan dan konseling</p> <p>2. Dukungan dari pihak warga sekolah</p>	<p>a. Adanya landasan dari hokum yang mengatur penyelenggaraan program bimbingan dan konseling</p> <p>b. Adanya panduan operasional penyelenggaraan program BK</p> <p>c. Adanya latar belakang dari Program</p> <p>d. Adanya tujuan dari program bk</p> <p>Adanya dukungan dari semua pihak sekolah dalam mencapai tujuan yang akan ditentukan</p>
2	Evaluasi Inputnya	<p>1. Guru bimbingan konseling</p> <p>2. Program</p> <p>3. prasarana dan Sarana</p>	<p>a. Adanya tugas dan fungsi yang telah jelas</p> <p>b. Kualifikasi pendidikan konselor dan akademiknya sesuai dengan kriteria yang ada</p> <p>c. Kompetensi guru bk sesuai dengan kompetensi yang telah di tentukan</p> <p>Program yang direncanakan berjalan dengan cukup baik</p> <p>a.ruangan konseling serta kelengkapan sesuai seperti aturan yang sudah ditetapkan</p> <p>b. Alat dan juga bahan bimbingan dan konseling yang sudah memadai</p>



		4. Pendanaan	Adanya transparansi serta rincian keuangan
3	Evaluasi prosesnya	<p>1. Perencanaan program</p> <p>2. Pelaksanaan Program</p>	<p>a. Tahap untuk Persiapan Bimbingan dan konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuat assessment kebutuhan siswa</li> <li>2) Mendapatkan support dari warga sekolah</li> <li>3) Menetapkan dasar perencanaan layanan</li> </ol> <p>b. Tahap perancangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun program untuk semester bk</li> <li>2) Menyusun program semester bk</li> </ol> <p>c. Pelaksanaan bk</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ruang Lingkup dan pelaksanaannya</li> <li>2) Jenislayannya</li> <li>3) Peminatan peserta didiknya</li> <li>4) Kegiatan administrasinya</li> <li>5) Kegiatan tambahnya dan pengembangan dari keprofesian guru bk</li> </ol> <p>d. Evaluasi</p> <p>e. Pelaporan</p> <p>f. Tindak Lanjut</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tercapainya peningkatan serta pemahaman tentang diri dan perubahan sikap dan tingkah laku</li> <li>b. Terciptanya perasaan yang positif kepada siswa</li> </ul>
4.	Evaluasi Productnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman diri, perubahan sikap dan perilaku</li> <li>2. Perasaan Positif</li> <li>3. Perkembangan kemandirian</li> <li>4. Prestasi belajar ( baik di akademik maupun non akademik)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Tercapainya Perkembangan kemandirian terhadap siswa</li> <li>d. Meningkatnya prestasi belajar baik secara akademik maupun non akademik</li> </ul>

### 11. Manfaat Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Evaluasi program merupakan sebuah proses yang dilakukan guru bimbingan dan konseling agar melihat sejauhmana tingkat keberhasilan suatu program dengan menggunakan prosedur ilmiah yang dilihat dari dampak maupun hasil yang tercapai oleh program itu. bisa disetarakan dengan kegiatan supervisi. Dalam satu Program ada tahapan kegiatan sebagai bentuk realisasi dari pengambilan kebijakan (Kholilah et al., 2022) evaluasi dilaksanakan dengan harapan agar bisa mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu program pendidikan itu tercapai dengan suatu kriteria yang di tentukan (Luthfiah, 2012) Evaluasi dilaksanakan sebagai

bentuk *laissez* (penilaian segera dalam bimbingan dan konseling) melalui diskusi tanya jawab dengan di dukung beberapa *assessmen* secara menyeluruh dan tersistematis. (Putra & Nusantoro, 2015)

Dengan adanya Program layanan dan konseling disekolah secara intensif dan terarah yang telah dilakukan dan diperuntukkan untuk semua individu dan pada akhirnya dapat mengaktualisasikan pemikiran yang ada dan pada dirinya (Maliki, 2016) dalam memperbaiki dan mengembangkan suatu program dan mendapatkan feedback (umpan balik) sehingga informasi yang di berikan kepada pihak sekolah terkait perkembangan tingkah laku dan sikap berkolaborasi terkait dengan tercapainya tugas seputar perkembangan siswa dalam menjalankan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Dengan demikian bisa disimpulkan evaluasi program bermanfaat untuk memperoleh sebuah informasi yang berhubungan dengan hasil dari pencapaian suatu program yang telah di sesuaikan dengan rancangan – rancangan suatu program baik itu menyangkut dengan pelaksanaan programnya, perencanaannya, sudah sesuai dengan program yang telah dibuat dan berguna dalam membuat keputusan agar bisa program tersebut berlanjut, ataukah memberhentikan program tersebut dimaksudkan agar konseling yang telah dilaksanakan bisa membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Dengan berbagai pendekatan kepada siswa proses konseling yang efektif bisa menghasilkan perubahan yang positif juga.

Maka bisa disimpulkan manfaat dari evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk memberikan beberapa informasi terhadap hasil pencapaian dari suatu program yang telah di rencanakan, apakah keterlaksanaan program itu sudah sesuai dengan proses rencana yang telah dilaksanakan sehingga dari hasil tersebut bisa bermanfaat dan memudahkan kepala sekolah dan guru bk dalam mengambil suatu keputusan apakah masih memungkinkan untuk di lanjutkan atau tidak.

## **12. Model Evaluasi**

Beberapa dari model evaluasi program yang terkenal dan banyak digunakan sebagai strategi yaitu:

### **a. Model Evaluasi Program CIPP**

Model evaluasi CIPP merupakan suatu kerangka yang terdiri dari evaluasi sumatif dan formatif yang di kembangkan oleh *stufflebeam* yaitu proses dari menggambarkan,

mendapatkan, dan berbagi informasi yang bermanfaat dalam menilai sebuah keputusan. Dalam suatu program yang terdiri dari suatu system, produk, institusi dan proyek untuk mengevaluasi di berbagai disiplin dan layanan seperti pendidikan, transportasi, perusahaan dan personalia (wirawan, 2016) dengan metode dan teknik yang digunakan berupa penilaian dan umpan balik sesuai dengan urutan program secara sistematis (Mas Ning Zahroh, 2017) gabungan dari evaluasi bisa dilakukan dalam suatu rangkaian yang terpisah karena adalah rangkaian logis dalam mendapatkan data atau gambaran secara nyata. (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Evaluasi dengan metode CIPP banyak difungsikan oleh para evaluator yang dimana model ini sebagai suatu system dari komponen analisis program tersebut . penggunaan model ini hanya berhenti pada saat mengukur output dari product. (Arikunto & safruddin Abdul Jabar, 2010) context evaluation yang merupakan evaluasi untuk konteks, input evaluation merupakan evaluasi untuk masukan, dan process evaluation yang merupakan evaluasi untuk proses, lalu yang terakhir yaitu product evaluation yang merupakan evaluasi product yang merupakan evaluasi untuk hasil. Dari kesemuanya itu sasaran dari seluruh proses dari keseluruhan program (Budiman et al., 2022)

Pengembangan dari model CIPP yang dirujuk dari bentuk permasalahan yang dihadapinya yaitu melakukan evaluasi yang berhubungan dengan permasalahan bimbingan dan konseling di sekolah dan menjadi alternatif dari solusi permasalahan yang dihadapi guru bk karena ketidak pahaman guru bk dalam menjalankan evaluasi sehingga guru tersebut sulit untuk mengetahui kesuksesan dari pelaksanaan program layanan dalam mencapai tugas perkembangan siswa secara efisien dan optimal (Pratama, 2010)

Model CIPP merupakan suatu keputusan dalam membantu administrator dalam mengambil sebuah keputusan yang memiliki beberapa kelebihan antara lain kompeherensif sebab objek dari evaluasi tidak hanya pada hasil semata melainkan gabungan dari konteks, masukan, proses dan juga hansilnya (Darodjat & M, 2015) model ini dipilih sebagai salah satu metode dalam membuat Program layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu system dalam membuat program yang bisa berdampak pada perubahan (Pratama, 2010)

Evaluator memiliki tugas dari keempat tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Context yaitu memiliki tujuan utama dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan dari evaluasi mengidentifikasi peserta didik, guru, fasilitasnya, manajemennya, peraturannya dll.

- 2) Input , yaitu memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum sebagai evaluator dalam menentukan manfaat dari berbagai factor seperti apakah kurikulum perlu di revisi atau tidak
- 3) Process , yaitu pelaksanaan dari inovasi kurikulum dengan menghimpun berbagai informasi tentang pelaksanaan implementasi kurikulum dengan kekuatan dan kelemahan dari proses implementasi dari berbagai pengaruh variable input kepada variable proses
- 4) Product, yang memiliki tujuan dalam menentukan ketercapaian dari kurikulum yang diimplementasikan apakah sudah memenuhi kebutuhan dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi tentang hasil belajar kemudian membandingkannya dengan standart dalam mengambil keputusan mengenai status kurikulum yang direvisi dilanjutkan ataukah digantikan.

Dari pemaparan dari model evaluasi CIPP model ini menggambarkan pada suatu objek sasarannya dimulai dari beberapa konteks dari semua program yang ada lalu kemudian proses dan masukan hingga hasil ahir, maka dapat disimpulkan penggunaan model ini sangat pas untuk digunakan dalam memproses evaluasi suatu program. Kombinasi dari evaluasi dari inovasi program.

#### b. Goal Oriented Evaluation Model

Model ini dikemukakan oleh tyler yaitu yang menjadi penekanan penilaian ketercapaian sebuah penilaian yang berfokus pada bagaimana tujuan yang telah di buat sudah terlaksana dan tercapai apakah belum. Kelebihan dari metode ini adalah bisa dipahami, mengerti, mudah diikuti. Sedangkan kelemahannya adalah menekankan tujuan pencapaian ketimbang dari standar untuk mempertimbangkan antara hasil ovservasi dengan level kinerja melupakan nilai dan tujuan itu sendiri.

dalam melupakan konteks tentang objek evaluasi yang dilakukan dan mengabaikan hasil yang di dapat dan dikatakan dalam tujuan berupa bukti informasi program yang tidak menjadi tujuan suatu program (Fatchurahman, 2017)

#### c. Formatif- sumatif evaluation model

Model ini dikemukakan oleh scriven yaitu dibuat dalam mendapatkan informasi dalam membantu memperbaiki sebuah evaluasi formatif program yang dimana tujuannya yaitu

mengetahui sejauh mana program yang di buat agar bisa berlangsung dan mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan – hambatan dan hal yang menjadi penghambat suatu program dan di gunakan sebagai pelanjut suatu program supaya tidak terjadi penyimpangan dalam melakukan sebagai acuan dalam melakukan kelanjutan program supaya tidak terjadi penyimpangan ketika melakukan program (Dwi Yuwono & Asni, 2017)

Evaluasi sumatif dilakukan agar menilai suatu objek yang dilakukan setelah program itu berakhir. Tujuan dari evaluasi ini adalah dilakukannya agar bisa mengukur ketercapaian suatu program dengan data yang di peroleh dalam suatu program keputusan yang dimbil berdasarkan evaluasi dalam menentukan suatu program itu dilanjutkan atau tidak(Rahmadani, 2021)

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Dari hasil penelusuran dan kajian literature yang bisa di tampilkan Beberapa hasil penelitian yang relevan:

1. Setiawati, dalam penelitiannya tentang Program bimbingan dan konseling kompherensif untuk pengembangan kompetensi mahasiswa abad XXI di Bandung (Disertasi,2021) dalam membuat program bimbingan konseling di sekolah pada institusi pendidikan tinggi agar menghasilkan program bk yang bermutu dengan cara pendekatan dan pengembngan yang dibuat melali survey dengan menggunakan metode kualitatif dengan beberapa aspek dengan rencana oprasional dalam jangka satu tahun akademik mulai dari mahasiswa baru hingga seusaai studi dan diwisuda. Persamaan di penelitian ini ialah sama sama mengembangkan dan membahas tentang program dan pengembangannya yang menjadi perbedaannya adalah arah objek penelitiannya yaitu kepada institut perguruan tinggi dan mahasiswa (Setiawati, 2021)
2. Mareza dan Nusantoro, Dalam Penelitiannya tentang Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK negeri 1 Blora (jurnal,2015) bahwa hasil penelitian ini adalah pertama hasil evaluasi kompen konteks pada katagori cukup baik dengan pertimbangan sub komponen tujuan program dan tentang identifikasi kebutuhan. Hasil komponen masukan (input) berhubungan dengan sub komponen sarana prasarana serta pola atau metode, kemudian hasil evaluasi komponen proses komponen implimentasi program kredibilitas guru bk tentang perangkat layanan,

- waktu pelaksanaan pemanfaatan sumberdaya komponen dan dan hambatan program sedangkan di hasil evaluasi komponen hasil layanan dari siswa, hasil layanan dari orang tua. Perbedaan dari penelitian layanan yang diberikan dengan menggunakan penelitian menggunakan metode evaluasi CIPP penelitian itu menggunakan pada aspek prosuk layanan yang ada perbedaan jarak waktu yang cukup lama bisa jadi perbandingan yang drastis meningkat ataukah biasa saja. (Putra & Nusantoro, 2015)
3. Budiman dkk, dalam penelitiannya Evaluasi program bimbingan dan konseling dengan teknik contex, input, proses, produk (CIPP) di sekolah menengah kejuruan (jurnal, 2022) berdasar analisis penulis ini hasil evaluasi (1) Contex sudah baik komponen program serta identifikasi kebutuhan harus di tingkatkan mempertimbangkan mempertimbangkan substansi dari produk dari tujuan suatu program dan peluang program pada masalah program dan identifikasi kebutuhan menunjukkan program. (2) Hasil evaluasi input berada pada kata gori cukup pertimbangan sub masalah program hasil evaluasi komponen sarana dan prasarana dengan pertimbangan cukup baik (3) hasil pada proses berada pada katagori cukup baik menimbangakan implementasi dari sebuah program pada katagori baik (4) hasil dari evaluasi komponen dari program baik perbedaannya metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan metode CIPP agar peneliti lebih komprehensif.(Budiman et al., 2022)
  4. Gede Danu Setiawan, Evaluasi program bimbingan dan konseling dengan model CIPP di SMA Negeri 2 Singaraja (jurnal ,2019) program bk dalam penyusunannya dilakukan dengan langkah utama dengan membuat need assessment atau analisis kebutuhan siswa. Penelitian ini dengan menggunakan evaluasi CIPP sehingga proses layanan yang dilakukan sangatlah efektif dilihat dari kriteria discrepansi , terdapat diskripansi sangat kecil yang artinya tidak sesuai atau kecil. Perbedaannya menggunakan evaluasi program dengan menekankan kepada aspek dari proses dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa angka.(Setiawan, 2019)